



Stimulasi orang tua untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini

Mega Oktavia Nurlaila ✉, Universitas PGRI Madiun

Hermawati Dwi Susari, Universitas PGRI Madiun

Rosyida Nurul Anwar, Universitas PGRI Madiun

✉ megaoktavianurlaila@gmail.com

Abstrak: Stimulasi adalah suatu kegiatan yang merangsang atau mengasah kemampuan dasar anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Orang yang paling berperan memberi stimulasi kepada anak adalah orang tua. Pemberian stimulasi secara terus menerus akan semakin meningkatkan kemampuan anak. Oleh karena itu, pemberian stimulasi melalui perkembangan motorik halus sangat penting bagi perkembangan anak. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan melakukan gerakan pada otot-otot kecil, seperti menggerakkan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerak motorik halus membuat anak dapat berkreasi. Fungsi motorik halus anak usia dini dapat mengembangkan potensi anak seperti keterampilan khusus dan ketelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana stimulasi orang tua untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research). Data-data dikumpulkan dan diperoleh dari buku-buku, artikel-artikel pada jurnal, dan berita. Penelitian ini deskripsikan dengan menggambarkan hasil temuan melalui pengamatan, pencatatan dan penganalisisan tentang permasalahan peneliti kemudian dipetakan hingga menjadi suatu pola yang utuh dan praktis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak sebagai berikut: membuat tulisan namanya sendiri, menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk dan pola, membuat kolase dan bentuk dengan berbagai media, mengikat tali sepatu.

Kata kunci: Stimulasi orang tua, perkembangan, motorik halus, anak usia dini



PENDAHULUAN

Perkembangan anak merupakan proses utama yang saling berkaitan antara proses biologis, proses kognitif, dan proses-emosional (Masganti Sit, 2015). Tiga hal tersebut akan saling berpengaruh dengan satu sama lain dan sepanjang perjalanan hidup manusia. Perkembangan tersebut mencakup perkembangan perilaku sosial, kognitif, bahasa, fisik motorik (motorik kasar dan motorik halus) (Depkes, 2012). Perkembangan motorik halus (*fine motor adaptive*) adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus dan perkembangan ini mulai memiliki kemampuan menggambar orang, makan sendiri, melambaikan tangan untuk bermain (Soetjiningsih, 2013).

Perkembangan motorik merupakan proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya (Mursid, 2015). Perkembangan motorik halus anak adalah gerakan yang melibatkan gerakan-gerakan yang lebih halus yang dilakukan oleh otot-otot kecil (Susanto, 2014). Tujuan dari motorik halus adalah kemampuan dalam menggerakkan anggota tubuhnya yang meliputi terjadinya koordinasi mata dan tangan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus (Madiarti, 2013). Perkembangan motorik halus anak meliputi membuat tulisan namanya sendiri, menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk pola, membuat kolase dengan berbagai bentuk dan bahan, mengikat tali sepatu (Wiyani, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik adalah stimulasi yang sesuai tahap perkembangan (Ahmad Susanto, 2011). Stimulasi merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang merangsang pembentukan perkembangan dasar anak untuk memberi pengalaman (*early experince*) sehingga tumbuh kembang anak menjadi optimal (Chirstiari AY. Ramzis, 2013). Stimulasi berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Berbagai macam stimulasi dapat diberikan seperti stimulasi visual (penglihatan), verbal (bicara), auditif (pendengaran), taktil (sentuhan) untuk mengoptimalkan perkembangan anak (Soetjiningsih, 2018).

Stimulasi pada anak dapat dilakukan oleh orang tua, pengasuh, keluarga atau orang-orang disekitar anak. Stimulasi yang diberikan pada masa anak usia dini (*golden age period*) dan sesuai dengan aspek tumbuh kembang yang diperlukan akan memberikan dampak yang optimal terhadap perkembangan anak (Depkes, 2012). Karena anak memiliki karakteristik yang berbeda, karakteristik anak usia dini salah satunya adalah penituh ulang, sehingga orang tua menjadi panutan dari anak-anaknya dalam pengasuhannya (Anwar, Priyanti, Sukowati, Mubarakah dan Yuniya, 2020). Orang tua adalah guru pertamaa bagi anak, karena itu sangat penting melibatkan orang tua dalam pembentukan karakter sejak usia dini melalui pembiasaan-pembiasaan (Anwar, 2020).

Kajian yang membahas mengenai stimulasi orang tua untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini telah banyak dikaji berupa artikel jurnal maupun makalah dalam prosiding, seperti kajian mengenai stimulasi ibu dengan perkembangan motorik halus (Fenny Fernando, dkk, 2020); kajian tentang pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah (Wulan Diana, 2019); dan kajian tentang stimulasi orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah (Daniatun, 2018). Dari kajian terdahulu tersebut hanya Daniatun yang membahas mengenai stimulasi orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia dini. Artinya belum banyak yang meneliti mengenai stimulasi orang tua untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini, maka penelitian ini berfokus pada bagaimana stimulasi orang tua untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Data-data dikumpulkan dan diperoleh dari buku-buku, artikel-artikel pada jurnal, dan berita. Penelitian di deskripsikan dengan menggambarkan hasil temuan melalui pengamatan, pencatatan dan penganalisisan tentang permasalahan peneliti kemudian dipetakan hingga menjadi suatu pola yang utuh dan praktis.

HASIL PENELITIAN

Membuat tulisan namanya sendiri

Bagaimana stimulasi orang tua untuk mengajari anak bisa menulis namanya sendiri. Pada anak usia dini bukanlah untuk mengajarkan mereka suatu keahlian menulis tetapi untuk melatih koordinasi tangan dan mata, koordinasi otot-otot kecil yang akan penting bagi peningkatan kemampuan motorik halus yang lebih banyak karena menggunakan jari-jemari untuk bereaksi melalui media.

Menggunting berdasarkan bentuk pola

Stimulasi orang tua untuk mengajarkan anak bagaimana menggunting berdasarkan bentuk pola, karena kegiatan menggunting salah satu stimulasi yang dapat dikembangkan oleh orang tua dalam mengembangkan motorik anak terutama motorik haalu anak, anak akan mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan melalui kegiatan menggunting.

Membuat kolase dengan berbagai bentuk

Kegiatan kolase bagi perkembangan anak adalah untuk melatih kemampuan motorik halus, mengembangkan kreativitas, mengenal konsep warna, mengenal pola dan bentuk, serta melatih ketekunan dan kepercayaan diri. Bagaimana orang tua memberikan stimulasi membuat kolase dengan berbagai bentuk untuk anak usia dini.

Mengikat tali sepatu

Stimulasi orang tua untuk mengajarkan anak bagaimana mengikat tali sepatu, karena keterampilan yang tampaknya sepele dan mudah dilakukan nyatanya sangat sulit dipelajari oleh anak-anak. Karena keterampilan mengikat tali sepaatu merupakan sebuah latihan bagi motorik halus yang dikembangkan oleh anak usia dini

PEMBAHASAN

Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu (Suryana, 2013). Dalam berkembang anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar, menjadi pribadi yang unik, gemar berimajinasi dan berfantasi, dan memiliki daya konsentrasi yang pendek (Wiyani, 2016). Karakteristik anak usia dini salah satunya adalah peniru ulang, sehingga orang tua menjadi panutan dari anak-anaknya dalam pengasuhannya (Anwar, Priyanti, Sukowati, Mubarakah, dan Yuniya, 2020).

Peran orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan stimulasi sedini mungkin terhadap tumbuh kembang anak. Stimulasi berperan penting dalam perkembangan anak, semakin sering orang tua memberikan stimulasi positif dalam hal perkembangan, maka anak akan berkembang secara optimal (Purnamasari, 2016). Orang tua adalah guru pertama bagia anak, karena itu sangat penting melibatkan orang tua dalam pembentukan karakter sejak

usia dini melalui pembiasaan-pembiasaan (Anwar, 2020). Untuk memberi stimulasi yang orang tua berikan pada anak diantaranya; stimulasi auditif, stimulasi verbal, stimulasi visual, stimulasi taktil (Soetjningsih, 2018).

Pemberian stimulasi untuk perkembangan motorik halus anak merupakan hal yang sangat penting untuk tumbuh kembang pada jenjang pendidikan berikutnya. Perkembangan motorik halus anak merupakan proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya (Mursid, 2015). Tujuan dari perkembangan motorik halus anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yang melibatkan keterampilan gerak kedua tangan (Wati, 2015). Fungsi mengembangkan motorik halus adalah untuk mendukung perkembangan aspek lain yaitu bahasa, kognitif, dan sosial emosional karena satu aspek dengan aspek perkembangan lain saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan (Sumantri, 2014).

SIMPULAN

Anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki karakteristik dan tahap perkembangan yang berbeda-beda yang terbentuk dari hasil pengasuhan keluarga lingkungan. Aspek-aspek tersebut memegang peranan dalam membantu keberhasilan anak belajar sesuai dengan tingkat usia. Perkembangan anak usia dini tidak terjadi secara merata dalam satu waktu tetapi melalui tahap-tahap. Peran orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan stimulasi sedini mungkin terhadap tumbuh kembang anak. Stimulasi berperan penting untuk perkembangan motorik halus anak yang sangat penting untuk tumbuh kembang pada jenjang berikutnya. Perkembangan motorik halus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang melibatkan gerak kedua tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2020). Pengasuhan Anak Usia Dini di Era New Normal Perspektif Islam. . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia*, 2(2), 1–9. .
- Anwar, R. N. (2020). Penguatan Orangtua Di Tengah Pandemi Guna Menjaga Fitrah Anak. *Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (HAPEMAS 2)*. 1(1), 386–392. Malang: Universitas Negeri Malang. .
- Daniatun. (2018). Hubungan Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah 4-6 Tahun Di TK Islam AL-Ma'ruf Samarinda.
- Diana, W. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah Di PAUD Harapan Bunda Surabaya. *Jurnal Ilmiah : J-HESTECH*, Vol. 2 No. 1, 51-60.
- Fenny Fernando, E. W. (2020). Hubungan stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kesehatan Medika Santika*.
- Depkes R.I. (2012). *Pedoman Nasional Tumbuh Kembang Anak*.
- Soetjningsih. (2018). *Tumbuh Kembang Anak* .